

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian-kajian tentang Alqur'an selalu mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan perkembangan dunia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, dari mulai yang klasik hingga kontemporer, dengan berbagai metode, corak, serta pendekatan yang di gunakan.

Perkembangan ilmu membuat para mufassir bersemangat untuk membuka tabir Alqur'an secara lebih dalam, yang ditinjau dalam beberapa bidang pengetahuan, sehingga membuat corak tafsir menjadi lebih bervariasi. Salah satunya adalah penafsiran yang muncul dengan corak tasawuf (tafsir sufi).²

Penafsiran yang lahir dan berkembang di kalangan para sufi merupakan sejarah yang nyata yang tidak dapat di pungkiri kebenarannya. Dalam menafsirkan Alqur'an para sufi tidak hanya membatasi penafsirannya dengan menjelaskan makna lahir ayat yang bertumpu pada analisis bahasa, tetapi mereka juga berusaha mengungkapkan makna *Isyarah*(petunjuk) yang tersembunyi di balik makna lahir ayat dengan jalan *Riyadhah* (pelatihan diri) dan *mujahadah*(bersungguh-sungguh). Kedua upaya ini merupakan latihan

¹ Abdul Mutaqim," *Epistemologi Tafsir Kontemporer*", (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 1

² Muhammad Zainal Muttaqin, "*Validasi Tafsir Sufistik, Kajian atas Tafsir Ruh al-Bayan Karya Isma'il Haqqi*". Op. Cit. Hlm 2.

ruhani yang mereka tempuh untuk membersihkan hati dari nafsu dan sifat yang tercela, karena hati yang kotor akan menjadi penghalang bagi tersingkapnya rahasia dan *isyarah* yang tersimpan dalam makna ayat-ayat Alqur'an.³

Fenomena munculnya tafsir sufistik merupakan bukti bahwa umat Islam terus melakukan *tajdid al-ilm* (pemberahuan pengetahuan) dalam merespon relasi antara kalam tuhan dan konteks masyarakat di zamannya. seorang sufi yang bernama Imam *Sahl Ibn 'Abdullah al-Tustari*, dalam bukunya "*al-Burhan Fi Uhum al-Qur'an*" pernah mengatakan bahwa Allah itu tak terbatas(unlimited), maka kandungan dalam makna kalamnya juga tak terbatas.⁴

Sufi atau tasawuf merupakan bagian dari kajian Islam yang tidak dapat terpisahkan dari kajian-kajian Islam lainnya, sama halnya seperti kajian tauhid dan fikih. Jika penetapan tauhid terletak pada persoalan tentang pengesaan Allah Swt, dan kajian yang menitik beratkan pada persoalan *ijtihādi* yang bersifa '*amaliyah*., maka kajian tentang tasawuf terletak pada soal-soal batin, yang menyangkut pada hal-hal seperti, *dzauqi*, dan *ruhani*.⁵

Ilmu tasawuf juga merupakan suatu kajian yang sangat menarik, baik dalam kerangka ajaran Islam maupun dalam kontekstualisasi perkembangan sejarah peradaban Islam. Banyak gagasan-gagasan baru yang dituangkan

³*Ibid.* hlm 6

⁴ Leni Lestari, "Epistimologi Corak Tafsir Sufistik", Jurnal Syahadah, Volume 2, No 1, April 2014. Hlm 7

⁵ Syamsun Ni'am, "Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

dalam perkembangan kajian-kajian tentang tasawuf, baik dalam masalah ontologi, epistemologi, maupun secara aksiologinya.⁶

Salah satu tokoh ulama sufi yang terkenal adalah Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni, ia adalah salah satu tokoh sufi yang mempunyai pengikut dan pengaruh besar dalam sejarahnya. Ia dikenal sebagai penguasa para wali. Kepribadiannya yang amat mulia dan alim, menjadikannya mempunyai kedudukan yang tinggi di lingkungannya. Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni juga seorang tokoh spiritual Muslim yang benar-benar menghidupkan roh Islam yang sejati, sehingga ia mendapat predikat penghidup agama. Pemikirannya yang humanistik dan moderat mencitakan kepribadian yang cinta damai.⁷

Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni menguraikan makna sufi atau tasawufnya sesuai dengan huruf-hurufnya yaitu: huruf pertama adalah “Ta” yang berarti taubat yakni taubat yang lahir maupun batin, huruf kedua, “*śad*” yang memiliki arti “shafa’ah Qalb” atau membersihkan hati dari sifat manusiawi yang kotor dan kenikmatan dunia, huruf ke tiga “waw” yang bermakna wilayah yaitu, suatu keadaan suci yang hening yang ada pada jiwa para kekasih Allah Swt, huruf terakhir adalah “fa” yang berarti *fana*’ di dalam kebesaran Allah Swt, yaitu mengosongkan segala macam-macam sifat manusia dengan menyatakan keabadian sifat-sifat Allah Swt.⁸

⁶Moh Bakri, “*Studi Tafsir Tentang Dimensi Epistemologi Tasawuf*”, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL-Fithrah Volume 9, Nomer 1 (februari 2019), hlm. 2.

⁷M.Zainuddin, skripsi: “*Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Tokoh Sufi Kharisma Dalam Persaudaraan Tarekat*” (Universitas Islam Indonesia Sudan, 2002), hlm.1.

⁸Fitrotul Muzayanah, “*Integrasi Konsep Tasawuf Syari’at Syaikh Abdul Qadir al-Jailani (Qutubul Auliya)*”. Op. Cit, hlm .19-21.

Adapun Pemikiran sufistik Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni, berorientasi pada masalah-masalah yang menyangkut moral dan teologis (ketuhanan) yang bersumber pada syari'at Islam yakni Alqur'an dan al-Sunnah, baik itu secara zahir maupun batin.⁹

Dalam dunia Tasawuf, Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni di kenal sebagai tokoh tasawuf *Sunni* dan termasuk dalam golongan *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Pengaruhnya dalam dunia Tarekat praktis sangatlah besar. Hal ini bisa di lihat dari terwujudnya aliran tarekat yang bernama *Qadariyyah*.¹⁰ Di Indonesia sendiri aliran *Qadariyyah* sangat populer karena terbukti berperan besar dalam penyebaran Islam dan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.¹¹

Perlu diketahui juga, bahwa Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni mempunyai Karya-karya sebagai penopang ajaran-ajarannya yang jika dijumlahkan bisa mencapai lebih dari empat puluh, contohnya seperti di bidang *ushul*, *furu'*, dan kisah para wali. Di antaranya ada yang dicetak. Ada yang ditulis, dan ada pula yang digambar.¹² Yang paling terkenal yaitu , *fathul Ghaib*, *sirr al-Asrār*, *al-Ghunya*, *ad-Diwan*. Dan lainnya.¹³ ia juga mengarang salah satu kitab dalam bidang tafsir Alqur'an, kitab tafsir tersebut di beri nama Tafsir al-Jailani.

⁹ .M.Zainuddin, skrpsi: "Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Tokoh Sufi Kharisma Dalam Persaudaraan Tarekat", *Op.Cit*, hlm. 43.

¹⁰ Abdurrahman Azzuhdi, Skripsi: "Tafsir al-Jailani (Telaah Otoritas Tafsir Sufistik Abd Al-Qadir al-Jailani dalam Kitab Tafsir al-Jailani)", (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm 4.

¹¹ Irwan Masduqi, "Menyoal Otentisitas dan Epistemologi Tafsir Al-Jilani", Jurnal "Analisa" volume 19 No. 01 Januari-Juli 2012, hlm..84.

¹² Sayyed Mohammed Fadil al-Jailani al-Hassan , *Op. Cit*, hlm 157

¹³ Sutomo Abu Nashr, "Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dan Ilmu Fiqih", (Jakarta, Rumah fiqih publishing, 2018), hlm 13.

Tafsir al-Jailāni merupakan salah satu penemuan baru yang sangat Fenomenal yang berhasil dikumpulkan atas perjuangan Syaikh Muhammad Fādhil al-Jailāni, Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni adalah cucu ke 25 dari Syaikh Abd al-Qadir al-Jailāni yang berkebangsaan Turki, ia menyatakan bahwa ia telah melacak manuskrip lebih dari 70 perpustakaan dan 20 negara dan menemukan 17 karya Syaikh Abd al-Qadir al-Jailāni, termasuk menemukan manuskrip tersebut di perpustakaan Vatikan, sebagai ahli peneliti utama karya-karya al-Jailāni, Syaikh Muhammad Fādhil al-Jailāni meyakini bahwa kitab tafsir al-Jailāni merupakan salah satu karya Syaikh Abd al-Qadir al-Jailāni yang telah menghilang selama 800 tahun lebih dari dunia Islam. Pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan setelah melakukan penelitian dan analisa selama 30 tahun, serta telah melakukan pembacaan ulang selama belasan kali, adapun hal ini berdasarkan fakta dan data-data yang filologis dan valid dari manuskrip-manuskrip yang di kaji.¹⁴

Dalam karyanya ini, Syaikh Abd al-Qadir al-Jailāni menyusun surah dan ayat-ayat Alqur'an secara berurut dengan menghubungkan satu dan yang lainnya. Di setiap surah, ia membuat muqaddimah yang disebut dengan istilah "*fātihah as-Surah*" (pendahuluan surah), lalu menutupnya dengan bagian penutup yang di sebut dengan istilah "*khatimah as-Surah*" (penutup surah). Di bagian ini Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni menempatkan ringkasan dari kandungan isi surah yang bersangkutan, meski biasanya Syaikh Abd al-Qādir

¹⁴ Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, "*Tafsir al-Jailani*", (Istanbul:Markaz al-Jailani Li al-Buhus al-Ilmiyyah, 2009), hlm..22.

al-Jailāni mengisi bagian surat penutup ini dengan do'a untuk seluruh umat Islam dan orang yang hadir dalam majelis saat dulu ia menyampaikan tafsir ini.¹⁵

Dalam kitab tafsir ini, Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni tidak sekedar menafsirkan Alqur'an dengan pola tafsir yang semata-mata mengandalkan ilmu dan pemahaman seperti yang lazim terdapat dalam berbagai kitab tafsir lain, akan tetapi tafsir ini lebih banyak bertumpu pada pemaparan berbagai sugesti yang menghidupkan ruh serta dapat menumbuhkan ketakwaan.¹⁶

Hal Selanjutnya yang menarik dalam kitab tafsir al-Jailāni ini adalah ia selalu mulai menafsirkan Alqur'an dengan penafsiran basmallah, penafsiran basmallah ini juga menyesuaikan dengan tema yang terkandung dalam surat tersebut.¹⁷ Bisa jadi Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni memiliki kesan semantik sendiri dalam setiap basmallah yang mengawali surat. Ia menuliskan secara naratif, seakan berupa sambutan dari Allah Swt, namun demikian secara garis besar setiap penafsiran yang ada tidak keluar dari ide pokok ayat tersebut.

Sedangkan dalam menafsirkan ayat-ayat hukum (ayat al-Ahkam), Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni menyebutkan secara singkat mengenai hukum fiqih sambil terkadang menyampaikan peringatan tentang qira'atnya. Berkenaan dengan masalah qira'at, Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni tidak selalu

¹⁵ *Ibid*, hlm .15.

¹⁶ *Ibid*, hlm.16.

¹⁷ ,Himmatul Fu'ad, skripsi: “*Penafsiran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap Surat al-Fatihah di dalam Tafsir al-Jailani*”, (Semarang :UIN Walisongo, 2017) hlm. 52.

mengikuti qira'at imam hafsh dan terkadang menggunakan beberapa jenis qira'at sekaligus tanpa menyebut sumbernya.¹⁸

Berangkat dari pernyataan di atas, tentunya kajian terhadap kitab Tafsir al-Jailāni penting dilakukan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang sosok Syaikh Abd al-Qadir al-Jailāni dan mengkaji lebih lanjut tentang penafsiran sufistik Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di kemukakan, maka penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada persoalan tentang dimensi sufistik yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni.

1. Bagaimana Epistimologi Tafsir al-Jailāni karya Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni?
2. Bagaimana dimesnsi sufistik dalam Tafsir al-Jailāni karya Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka penulis melakukan penelitian ini dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui epistimologi dalam tafsir al-Jailāni karya Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni.
2. Untuk mengetahui dimesnsi sufistik Tafsir al-Jailāni karya

¹⁸ Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni, “*Tafsir al-Jailāni*”, hlm. 19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat membantu memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tafsir, serta dapat memperkaya pengetahuan terkait salah satu kitab tafsir Alqur'an karya ulama sufi yakni Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni yang di beri nama tafsir al-Jailāni.

3. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman kepada kalangan intelektual di dunia akademik dan masyarakat , terutama tentang penafsiran ayat-ayat sufistik, khususnya dalam tafsir al-Jailāni karya Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini di maksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang di gunakan melalui khazanah kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini. Baik itu dari buku-buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Terdapat beberapa Penelitian tentang seputar tafsir al-Jailāni. Namun sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang serupa dengan yang akan penulis lakukan .Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan tentang tafsir al-Jailāni di antaranya:

Pertama, .Tafsir al-Jailāni (Telaah Otentisistas Tafsir Sufistik Abd al-Qadir al-Jailāni dalam Kitab Tafsir al-Jailāni), skripsi Abdurrahman Az-Zuhdi,

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Dalam penelitian Ini Abdurrahman az-Zuhdi ingin menguak tentang keaslian kitab tafsir al-Jailāni, mengingat berbagai konsepsi yang muncul dalam kitab tafsir al-Jailāni tidak selayaknya tasawuf Sunni sebagaimana yang dikembangkan oleh al-Jailāni. Berangkat dari persoalan ini Abdurrahman az-Zuhdi ingin melakukan kajian tentang keaslian tafsir sufistik yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis bahas, skripsi Abdurrahman az-Zuhdi berfokus pada penelitian tentang keaslian kitab tafsir al-Jailāni saja, sedangkan penulis akan membahas tentang bagaimana dimensi sufistik yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni.

kedua, Penafsiran Ayat-Ayat Qasam di awal surat menurut Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni dalam tafsir al-Jailāni. skripsi: Muqodas Universitas Islam Negeri Walisongo 2018. Dalam skripsi ini peneliti berfokus pada analisis penafsiran ayat-ayat *Qasam* di awal surat dan jawab *Qasam* dalam Tafsir al-Jailāni. Penelitian ini sama-sama tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis bahas, penelitian Muqodas berfokus kepada ayat-ayat *Qasam* yang ada dalam tafsir al-Jailāni.

Ketiga, “Tafsir ayat-ayat Sufistik” studi komparatif tafsir al-Qusyairi dan al-Jailāni”, tesis Irwan Muhibuddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam tesis ini peneliti berusaha memaparkan tentang dua kitab tafsir sufi di antaranya adalah, *Tafsir Lataif Isyarat* karya al-Qusyairi dan tafsir *al-Jailāni* karya Saikh Abd al-Qādir al-Jailāni dengan metode komparatif atau perbandingan mengenai ayat-ayat sufistik khususnya tentang ayat-ayat yang

berkaitan dengan konsep Maqomat yang ada dalam karya *mufasssir* tersebut. ia juga memaparkan metodologi tafsir *Lataif al-Isyarat* karya *al-Qusyairi* dan *tafsir al-Jailani* karya Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni.

Ke empat, Jurnal dari Ahmad Munji, “*Examining the Authenticity of Tafsir al-Jailani as the Work of Abd al-Qādir al-Jailāni*”, penelitian ini berusaha mengungkap otentisitas karya tafsir yang kordinasikan pada Abd al-Qādir al-Jailāni. Penelitian ini hanya berfokus kepada otentisitas dalam tafsir al-Jailāni saja, dan tidak meneliti secara mendalam tentang penafsiran ayat-ayat sufistik dalam tafsir al-Jailāni.

karya ilmiah di atas merupakan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang tafsir al-Jailāni, akan tetapi belum ada yang membahas tentang dimensi sufistik yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni secara khusus.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang dipakai penulis adalah metode kualitatif. Penelitian merupakan penelitian jenis kepustakaan (library research), yaitu penelitian berdasarkan teks-teks tertulis yang bersangkutan dengan pembahasan. Teks-teks tersebut seperti Buku, Jurnal, Artikel maupun karya ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan objek pembahasan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bersifat holistik dan bersifat mengungkap



teori berdasarkan kualitas data yang telah diuraikan serta di analisis secara sistematis.¹⁹

2. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder. Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini berupa salah satu kitab tafsir karya Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani yakni tafsir al-Jailani.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, tesis yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Yaitu mencari atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berbentuk buku-buku, kitab-kitab, dan jurnal ilmiah dari karya seseorang yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dengan memperoleh dokumen-dokumen tersebut, maka selanjutnya peneliti menggunakan metode maudhu'i konseptual. Adapun langkah-

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 295.

langkahnya sebagai berikut: pertama, menetapkan tema yang akan dibahas, yakni tema tentang dimensi sufistik dalam tafsir al-Jailāni. Kedua, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan dimensi sufistik dalam tafsir al-Jailāni. Ketiga, menelaah penafsiran Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni tentang ayat-ayat sufistik yang ada dalam kitab tafsir al-Jailāni.

4. Teknik Analisis data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder kemudian diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya yang memuat obyek penelitian. Dalam menelaah data-data tersebut, penulis menggunakan analisis kualitatif dengan metode analisis isi (*contents analysis*) yaitu suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Bab I yang berisi pendahuluan, yang tersusun dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yang berisi gambaran umum tentang tasawuf dan dinamika tafsir Sufi, yang terdr dari, speutar tasawuf, objek kajian tasawuf, sejarah

²⁰Arif Miftahuddin, “Konsepsi Belajar Dalam Surat Al-‘Alaqayat 1-5 dan Implementasinya Dalam Mempelajari Sains dan Teknologi. (Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang : 2008), hlm. 12.

munculnya tasawuf, dasar-dasar ajaran tasawuf, selanjutnya tafsir sufi, yakni pengertian tafsir sufi, macam-macam tafsir Sufi, sejarah tafsir sufi.

Bab III berisi penjelasan tentang Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni, yaitu tentang profil Syaikh Abd Qadir al-Jailāni baik dari biografi, karya-karya, pendapat ulama tentang beliau dan hakikat tasawuf beliau. Pembahasan selanjutnya menjelaskan tentang sketsa Kitab tafsir Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni, baik dari penemuan tafsir, sistematika penulisan tafsir, metode penafsiran dan beberapa pendapat ulama tentang Tafsir al-Jailani.

Bab IV berisikan pembahasan tentang Analisis Dimensi Sufistik dalam Tafsir al-Jailāni. Bab ini tersusun dari Epistemologi Kitab Tafsir al-Jailani yang dimulai dengan menjelaskan Pengertian epistemologi, Telaah Penafsiran Tafsir al-Jailani. Selanjutnya Bab ini juga tersusun dari Analisis dimensi sufistik dalam tafsir al-Jailani.

Bab V berisikan penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan penulis, serta berisi kritik dan saran dari penulis terhadap pembaca.

